

ABSTRAK

Perbankan syariah di Indonesia memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan ekonomi nasional, tetapi masih menghadapi tantangan berupa pangsa pasar yang rendah dan struktur kelembagaan yang belum sepenuhnya mandiri. Kebijakan *spin-off* sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008, UU PPSK No. 4 Tahun 2023, dan POJK No. 12 Tahun 2023, diwajibkan untuk meningkatkan kemandirian Unit Usaha Syariah (UUS) dengan memisahkannya menjadi Bank Umum Syariah (BUS). Namun, efektivitas kebijakan ini masih diperdebatkan, karena hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penerapan kebijakan *spin-off* terhadap pangsa pasar (*market share*) dan kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *Difference-in-Differences* (DiD). Data yang digunakan berupa data panel dari laporan keuangan tahunan perbankan syariah serta publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2010–2024. Sampel penelitian terdiri atas BUS hasil *spin-off* sebagai kelompok perlakuan dan UUS yang belum *spin-off* sebagai kelompok kontrol. Variabel dependen meliputi *market share* (MS), *Return on Assets* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Variabel independen adalah kebijakan *spin-off*, dengan variabel kontrol berupa indikator makroekonomi dan ukuran bank. Uji *robustness* turut dilakukan untuk memastikan konsistensi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan *spin-off* berpengaruh negatif signifikan terhadap *market share*, menandakan potensi peningkatan daya saing antar BUS setelah pemisahan dari bank induk. Variabel ROA, *spin-off* tidak berpengaruh signifikan, sehingga tidak terbukti meningkatkan profitabilitas bank. Pada rasio NPF, *spin-off* menunjukkan indikasi perbaikan kualitas pembiayaan pada uji *robustness*, meskipun belum konsisten. Dampak terhadap FDR negatif signifikan sedangkan BOPO cenderung positif signifikan pada model utama, tetapi hasilnya tidak konsisten pada *robustness check*. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan *spin-off* belum mampu meningkatkan kinerja keuangan bank syariah secara berkelanjutan. Implikasi penelitian ini menekankan perlunya regulator meninjau kembali desain kebijakan *spin-off* serta mendorong strategi manajerial yang lebih efisien untuk memperkuat pertumbuhan industri perbankan syariah.

Kata Kunci: *Difference-in-Differences*, Kinerja Keuangan, *Market Share*, Perbankan Syariah, *Spin-off*.